

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU SMA YADIKA 3 KARANG TENGAH

Riesminingsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan Jakarta

Email: r_ites@yahoo.com

Abstract: The research aims to determine the influence of teacher's competency and Motivation to the teacher's performance in Yadika 3 Senior High School. The variables' research are Competency And Motivation to analyze the influence of Teacher's Performance as the samples through questioner by using ordinal scale with saturation technique for the total amount of Yadika 3 Senior High School' teachers are 63 people. Using Multiple Linier Regression analysis to analyze data. The result of statistical descriptive analysis shows that Competency, Motivation and teacher's performance in Yadika 3 Senior High school are High. The result of hypothesis' test conclude that there are influence which positive and significant between Competency, Motivation either by itself and also in common.

Keywords: Competency, Motivation, Teacher's performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi guru terhadap kinerja guru di SMA Yadika 3. Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dan Motivasi untuk menganalisis pengaruh kinerja guru sebagai sampel melalui kuesioner dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik saturasi untuk jumlah total guru di SMA Yadika 3 adalah 63 orang. Menggunakan Beberapa analisis regresi linier untuk menganalisis data. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Kompetensi, Motivasi dan kinerja guru di SMA Yadika 3. Hasil uji hipotesis 'menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi, Motivasi baik dengan sendirinya dan juga kesamaan.

Kata kunci: Kompetensi, Motivasi, kinerja Guru

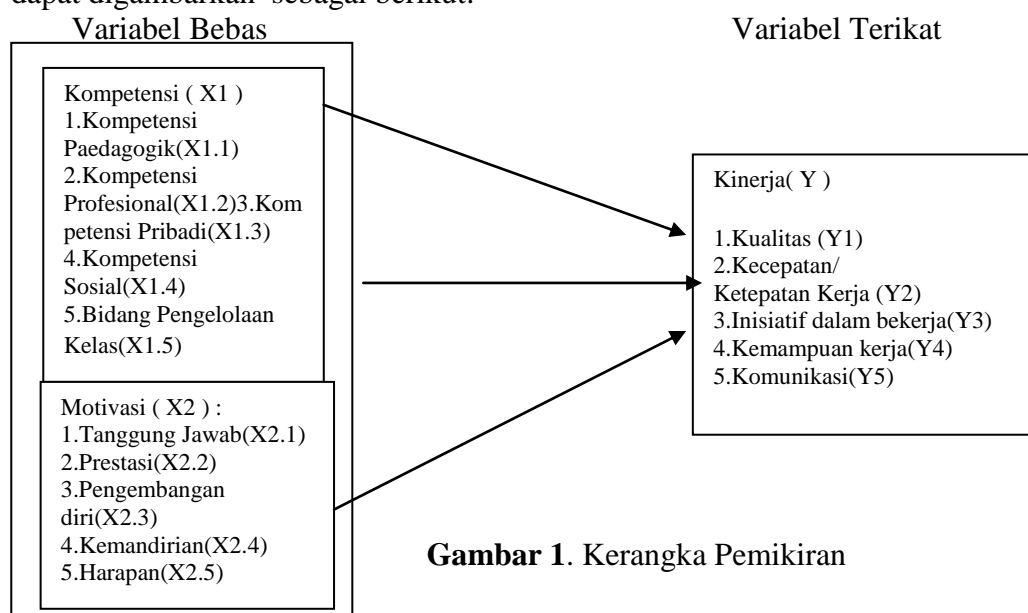
PENDAHULUAN

Untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan Undang – Undang No.14 tahun 2005, pada pasal 8 ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya, oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak begitu juga di SMA Yadika 3 Karang Tengah, sekolah yang berlokasi di kawasan padat penduduk yaitu Ciledug serta salah satu dari 40 sekolah swasta unggulan se- Indonesia versi Majalah Gatra pada tahun 2009 pada kenyataannya di

lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Berdasarkan observasi di SMA Yadika 3 Karang Tengah terlihat bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan. Dalam realitas sehari-hari masih ditemukan adanya gejala-gejala antara lain: **Pertama**. Rata – rata nilai UN yang semakin menurun pada beberapa mata pelajaran selama dua tahun berturut – turut, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Fisika, sementara itu pada pelajaran Bahasa Inggris para siswa SMA Yadika 3 Karang Tengah selama satu minggu frekuensi belajar lebih banyak dibandingkan pelajaran lain yaitu tiga kali seminggu masing – masing pertemuan 2 x 45 menit. **Kedua**. Tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ujian Semester beberapa mata pelajaran. **Ketiga**. Persentase rata – rata Kehadiran Guru SMA Yadika 3 di bawah 98% dimana dalam peraturan kepegawaian di Yayasan Abdi Karya bahwa rata – rata kehadiran guru minimal 98% per tahun. Pada penyelenggaraan pendidikan Tingkat Dasar, Menengah maupun Atas kehadiran guru merupakan faktor yang sangat penting. Salah satu peranan guru adalah sebagai pengelola kelas. Pengelola kelas dalam hal ini ada dua macam yaitu pengelolaan fisik atau yang berkenaan dengan pengelolaan benda mati seperti mendesain kelas dan pengelolaan non fisik yaitu siswa. Tanpa pengelolaan yang baik tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. **Keempat**. Masih banyaknya guru yang tidak lulus dalam tes kompetensi yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan Abdi Karya setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah?; (2) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah?; (3) Apakah kompetensi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah?

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain: 1) Untuk mengetahui kuat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada SMA Yadika 3 Karang Tengah, 2) Untuk mengetahui kuat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada SMA Yadika 3 Karang Tengah, 3) Untuk mengetahui kuat pengaruh kompetensi guru dan motivasi secara bersama – sama terhadap kinerja guru pada SMA Yadika 3 Karang Tengah. Berdasarkan Kerangka di atas maka hubungan ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis. Berdasarkan kerangka Pemikiran di atas maka hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

H1 : Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

H2 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

H3: Kompetensi guru dan motivasi secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru
Di SMA Yadika 3 Karang Tengah Tahun 2012/2013

Variabel	Nilai Koefisien	<i>standardized coefficient</i>	t hitung	Signifikansi
Konstanta	6,868		4.205	0,000
Kompetensi	0,421	.487	4.430	0,000
Motivasi	0,241	.326	2.962	0,004
R ²	0,519			0,000
F _{Hitung}	34,401			0,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2013)

Uji Koefisien regresi secara bersama – sama (Uji F). Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 34,401 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, df1 (Jumlah Variabel 1) atau $3 - 2 = 1$ dan df2 (n-1) atau $63 - 2 - 1 = 60$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh F tabel sebesar 3,150. F hitung > F tabel ($34,401 > 3,150$) maka dapat disimpulkan Ho ditolak, artinya Kompetensi dan Motivasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. Dengan demikian Ho ditolak dan H3 diterima

Uji Parsial (Uji t). Untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat dengan membandingkan t hitung atau t tabel. Uji Parsial untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 diketahui bahwa Nilai t hitung variabel Kompetensi adalah 4,430 lebih besar dari t tabel = 1,670 ($4,430 > 1,670$) artinya Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan H1 diterima. Nilai t hitung variabel Motivasi adalah 2,962 ($2,962 > 1,670$) artinya terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima.

Koefisien Determinasi (R²). Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R square (R²) sebesar 0,519 atau 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah sebesar 51,9% sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kepemimpinan, budaya kerja, kompensasi, kepuasan kerja dan lain-lain.

Tabel 2. Korelasi dimensi Kompetensi dengan Kinerja Guru

Dimensi	Kinerja (Y)				
	Kualitas Kerja	Kecepatan dan Ketepatan kerja	Inisiatif	Kemampuan	Komunikasi
K.Paedagogik	0,250	0,198	0,128	0,214	0,219
Sig.2-tailed	0,048	0,119	0,317	0,92	0,084
K. Profesional	0,319	0,165	0,426	0,520	0,357
Sig.2-tailed	0,11	0,197	0,54	0,000	0,004
K. Pribadi	0,438	0,361	0,360	0,478	0,590
Sig.2-tailed	0,000	0,004	0,001	0,000	0,000
K. Sosial	0,133	0,191	0,287	0,624	0,348
Sig.2-tailed	0,301	0,134	0,023	0,000	0,005
K. Bidang kelola Kelas	0,340	0,195	0,313	0,360	0,242
Sig.2-tailed	0,006	0,125	0,012	0,004	0,56

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel Korelasi Antar Dimensi Kompetensi Dan Kinerja di atas dapat diketahui bahwa nilai r Dimensi kompetensi sosial dengan kemampuan tertinggi dibandingkan dimensi lain yaitu sebesar 0,624, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh kuat terhadap kompetensi para guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah. Kompetensi sosial guru diwujudkan dalam hubungannya dengan stake holder yaitu hubungan sosial dengan siswa, dengan rekan sesama guru, kepala sekolah serta orang tua siswa. Sekolah merupakan bentuk usaha dibidang jasa, oleh karena itu pelayanan yang baik menjadi modal utamanya selain itu dengan penguasaan kompetensi sosial tentu saja akan menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi. Sedangkan nilai r terendah yaitu pada dimensi kompetensi bidang pengelolaan kelas dengan kemampuan para guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah lemah sebesar 0,360. Masih banyaknya guru yang enggan untuk mendesain kelas sesuai dengan materi yang di ajarkan sering kali ditemui terutama bagi beberapa guru, sementara itu mendesain kelas merupakan salah satu bentuk pengelolaan kelas terutama fisik agar pencapaian pembelajaran optimal karena dengan mendesain kelas para siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu, Masih banyaknya guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang sama untuk materi yang berbeda sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal. Dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran justru akan mengasah kemampuan para guru untuk mengeksplorasi dirinya sehingga siswa mencapai kompetensi yang di harapkan.

Berdasarkan Tabel Korelasi Antar Dimensi Motivasi Dan Kinerja (tabel 3) dapat diketahui bahwa dimensi Tanggung jawab dengan kemampuan dan Prestasi dengan Ketepatan dan Kecepatan kerja memiliki r terkecil dibandingkan dimensi lain, yaitu 0,366 atau 36,6% artinya tanggung jawab memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi para guru. Kurangnya kontrol yang ketat dari pimpinan menyebabkan para guru menganggap tanggung jawab tidak mendorong mereka untuk bekerja lebih baik.

Tabel 3. Korelasi dimensi Motivasi dengan Kinerja

Dimensi	Kinerja (Y)				
	Kualitas Kerja	Kecepatan dan Ketepatan kerja	Inisiatif	Kemampuan	Komunikasi
Tanggung jawab	0,280	0,318	0,387	0,366	0,474
Sig.2-tailed	0,26	0,11	0,002	0,003	0,000
Prestasi	0,238	0,366	0,517	0,501	0,380
Sig.2-tailed	0,60	0,003	0,000	0,000	0,002
Pengembangan diri	0,259	0,394	0,254	0,464	0,367
Sig.2-tailed	0,40	0,001	0,045	0,000	0,003
Mandiri	0,294	0,210	-	-0,023	0,163
Sig.2-tailed	0,19	0,98	0,800	0,858	0,230
Harapan	0,462	0,552	0,099	0,337	0,321
Sig.2-tailed	0,000	0,000	0,439	0,007	0,010

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2013)

Hal ini disebabkan kurangnya penghargaan dari pimpinan atau pihak yayasan terhadap guru yang berprestasi misalnya pemberian reward kepada guru yang berprestasi sehingga kemampuan yang telah di capai kurang berpengaruh terhadap kinerjanya. Begitu juga dengan Prestasi guru SMA Yadika 3 Karang Tengah tidak berpengaruh terhadap Motivasinya. Uji Kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pihak yayasan misalnya, bagi para guru yang tidak lulus dan para guru yang lulus tidak berpengaruh terhadap karier mereka, sehingga guru-guru cenderung menganggap sebagai hal yang biasa. Berbeda jika Yayasan memberlakukan Reward, dengan memberikan penghargaan bagi guru yang lulus uji kompetensi akan menjadi daya dorong para guru meningkatkan Pengetahuannya baik keguruan maupun keilmuan. Sementara itu, bagi para guru yang tidak lulus diberikan teguran agar mereka tidak tetap jalan ditempat atau berusaha memperbaikinya. Meskipun begitu, Harapan dengan Ketepatan/kecepatan kerja memiliki r terbesar dibandingkan dimensi lain yaitu sebesar 0,552 atau 55,2%. Di Yayasan Abdi Karya ada 3 status guru yaitu GTY singkatan dari Guru Tetap Yayasan, DPK singkatan dari Diperbantukan atau guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan di sekolah swasta dan GTT singkatan dari Guru Tidak Tetap. Dengan adanya status Guru Tetap Yayasan setidaknya para guru memiliki harapan untuk dapat ikut sertakan dalam sertifikasi. Sistem kompensasi struktural menjadikan Guru Tetap Yayasan menjadi idaman bagi para guru honor atau Guru Tidak Tetap. Meskipun tidak ada kriteria yang jelas bagi pengangkatan guru tetap yayasan namun harapan tersebut menjadi sumber motivasi bagi para guru. Di samping itu, adanya harapan tersebut mampu meningkatkan kecepatan/ketepatan kerja guru sehingga kinerja menjadi bertambah baik.

Pembahasan. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara parsial kompetensi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dimana variabel kemampuan $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan dan

penurunan kemampuan akan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Variabel Kompetensi memiliki hubungan kuat dengan Variabel Kinerja yaitu sebesar 0,624 dengan dimensi tertinggi Kompetensi Sosial dengan Kemampuan. Artinya, Kompetensi Sosial para guru SMA Yadika 3 Karang Tengah menjadi kebutuhan tertinggi yang berpengaruh kuat terhadap Kompetensinya. Oleh karena itu, Hubungan sosial yang baik dengan seluruh komponen sekolah hendaknya tetap dijaga begitu juga dengan kemampuan kerja memiliki berpengaruh kuat terhadap kinerja para Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. Semakin tinggi kemampuan kerja para guru maka akan menghasilkan kinerja yang terbaik sementara itu, Kompetensi bidang pengelolaan kelas harus di tingkatkan karena memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Melalui kompetensi bidang pengelolaan kelas para guru secara tidak langsung mengasah seni mengajar mereka agar siswa tidak bosan sehingga kemampuan para guru semakin bertambah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kingkin,S (2012) yang berjudul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Profesi terhadap Kinerja. Populasi penelitian seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun, berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh Motivasi berprestasi dan kompetensi profesi secara parsial terhadap kinerja.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja. Dari Tabel 1 dapat di ketahui bahwa secara parsial motivasi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan akan tetapi memiliki hubungan yang lemah/rendah terhadap kinerja artinya motivasi yang diberikan oleh Sekolah maupun Yayasan hanya sedikit pengaruhnya terhadap kinerja para guru. Dimensi tertinggi yaitu pada harapan dengan ketepatan/kecepatan kerja; adanya harapan atas pekerjaan menjadi motivasi tertinggi dalam bekerja bagi para guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah, oleh karena itu pimpinan sekolah dan pihak yayasan hendaknya mempertahankannya meskipun prestasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerjanya namun harapan bisa di jadikan motivasi para guru untuk meningkatkan ketepatan/kecepatan bekerja. Disamping itu, tanggung jawab juga tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja para guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah padahal tanggung jawab akan pekerjaan merupakan bagian dari profesionalisme. Peraturan dan sikap pimpinan yang tidak tegas membuat beberapa guru mengabaikan tanggung jawabnya misalnya kedisiplinan dalam pembuatan perangkat pengajaran serta tugas – tugas lain sangat kurang. Keterlambatan sering kali di ampuni dan berulang – ulang di lakukan tanpa ada tindakan tegas sehingga menghambat pekerjaan yang lain. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jhon Pieter (2010) kajiannya mengenai Analisis pengaruh motivasi dan kemampuan kerja terhadap kinerja jabatan fungsional perencana pada biro Perencanaan dan keuangan LIPI bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap kinerja dan variabel kinerja dipengaruhi kuat oleh motivasi kerja dan kemampuan kerja.

Pengaruh Kompetensi dan Motivasi secara simultan terhadap Kinerja. Pada Tabel 1 diketahui bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji F membuktikan bahwa kompetensi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2010) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 87

Jakarta. Kompetensi dan motivasi para guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah cukup tinggi kinerjanya. Hal ini terbukti dari persentase sebesar 51,9% bahwa secara bersama – sama kompetensi dan motivasi mempengaruhi kinerja guru dan sisanya sebesar 48,1% kinerja guru di pengaruhi oleh sebab–sebab lain diluar model. Oleh karena itu, Kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya terus menjaga kondisi ini sehingga kinerja sekolah akan meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa di bidang akademik, bertambah siswa – siswi SMP yang masuk ke SMA Yadika Karang Tengah sehingga akan berpengaruh pada bertambahnya jam mengajar para guru di SMA Yadika 3 dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Kesimpulan Variabel Kompetensi: Variabel yang sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja guru di SMA Yadika 3 adalah kompetensi pada dimensi Kompetensi Sosial dengan Kemampuannya sedangkan dimensi yang tidak berpengaruh/lemah adalah kompetensi bidang pengelolaan kelas dengan kemampuannya.

Kesimpulan Variabel Motivasi: Variabel yang sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah adalah harapan dengan ketepatan/kecepatan kerja dan dimensi yang tidak berpengaruh/lemah adalah prestasi dan tanggung jawab guru dengan ketepatan/kecepatan kerja dan inisiatif kerja.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: **Pertama.** Kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah, terutama pada dimensi kompetensi sosial dengan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang di miliki oleh para guru maka akan semakin tinggi kinerja para guru. Nilai standardized coefficient sebesar 0,487 menandakan pengaruh yang kuat kompetensi terhadap kinerja guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah sehingga ada faktor – faktor lainnya yang dapat dijadikan prediksi untuk meningkatkan kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. **Kedua.** Motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah, terutama pada dimensi Harapan atas pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi yang dilakukan oleh pihak sekolah/Yayasan maka semakin tinggi kinerja guru. Nilai standardized coefficient sebesar 0,326 menandakan pengaruh yang kurang kuat motivasi terhadap kinerja guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah, sehingga ada faktor–faktor lainnya dapat dijadikan prediksi untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Yadika 3 Karang Tengah. **Ketiga.** Kompetensi dan Motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R square) yang di dapat adalah positif dan hasil uji F dimana F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansinya lebih kecil dari yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru dan Motivasi yang diberikan pihak sekolah/Yayasan maka semakin tinggi kinerja guru. Nilai adjusted square R sebesar 0,519 menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi dan dan motivasi terhadap kinerja guru adalah 51,9% dan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor– faktor lain. **Keempat.** Berdasarkan analisis matrik korelasi antar dimensi pada variabel kompetensi dengan variabel kinerja guru, hubungan terkuat pada dimensi kompetensi sosial dengan dimensi

kemampuan sebesar 0,624. **Kelima.** Pada variabel Motivasi dengan variabel kinerja guru, hubungan terkuat pada dimensi harapan dengan dimensi ketepatan/kecepatan kerja sebesar 0,559.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2004). *Badan Akreditasi Sekolah Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas
- , (2004). *Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- , (2005). *Undang – Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Penerbit Fokus Media
- Kingkin, S., (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Profesi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. *Tesis*. Universitas Negeri Jenderal Soedirman.
- Pieter, Jhon. (2010). Analisis Pengaruh motivasi dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Jabatan Fungsional Perencana pada Biro Perencanaan dan Keuangan LIPI. *Tesis*. Universitas Mercu buana.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- Winarti. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 87 Jakarta. *Tesis*. Universitas Mercu Buana.
- Amstrong, Gery dan Kotler, Philip, 2004. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi ke Sembilan, Jilid 2. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.
- Assauri, Sofjan, (2004). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam, (2005). *Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawkins D., Mothersbough, dan Best (2007). *Consumer Behaviour: Building Marketing Strategi*. 10th Edition. MC. Grow Hil irvin.
- Husein, Umar, (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jonathan, Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jagdish N, Sheth dan Mittal, Banawi (2004). *Customer Behaviour. Managerial Perspective*. Second Edition. Singapore: Thomson.
- Kotler, Philip (2001). *Manajemen Pemasaran: Analisa, Perencanaan, Implementasi dan control*, jilid 1. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Kotler, Philip (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Kencana Prananda Media.
- Ma'aruf, Hendri, (2005). *Pemasaran Rite*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mowen, C, John dan Michael, Minor (2001). *Prilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mangkunegara, Anwar (2005). *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.
- Nugroho J., Setiadi (2003). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Bisnis Pemasaran*. Jakarta: Pranada Media.
- Olson J., C., dan Peterr, J., P., (2000). *Consumer Behaviour*. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Rangkuti, F., (2003). *Riset Pemasaran*. PT. gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rambat, Lumpiyoadi (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi I. Jakarta: Penerbit PT. Salemba Empat.
- Swasta, Basu (2002). *Asas-asas Marketing*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Swasta, Basu, dan Irwan (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.